

Ikuti Arab Saudi, Bahrain Usir Dubes Lebanon

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Manamah-Kerajaan Bahrain mengikuti jejak Kerajaan Arab Saudi dengan mengusir duta besar (Dubes) Lebanon yang bertugas di Manama. Alasannya juag sama, yakni pejabat tinggi Beirut mengkritik perang Koalisi Arab terhadap pemberontak Houthi di Yaman.

Kementerian Luar Negeri mengumumkan bahwa mereka telah meminta Dubes Lebanon untuk Kerajaan Bahrain agar meninggalkan kerajaan dalam waktu 48 jam ke depan.

Kementerian itu, seperti dikutip *Al Arabiya English*, Sabtu (30/10/2021), mengatakan bahwa serangkaian pernyataan pejabat tinggi negaranya tidak dapat diterima dan ofensif.

Kementerian tersebut juga mengklarifikasi bahwa keputusan pengusiran diplomat Beirut tidak memengaruhi warga Lebanon yang tinggal di Kerajaan Bahrain.

Arab Saudi tak hanya mengusir Dubes Lebanon, tapi juga menghentikan segera

semua impor dari negara yang dilanda krisis ekonomi parah itu.

Kementerian Luar Negeri Arab Saudi itu mengatakan keputusan Riyadh sebagai respons atas “pernyataan yang menghina”, yang dibuat selama wawancara yang diberikan oleh Menteri Informasi George Kordahi sebelum dia menjadi menteri.

Kordahi mengatakan bahwa kelompok Houthi Yaman yang didukung Iran membela diri dan menggambarkan perang selama bertahun-tahun di Yaman sebagai hal yang sia-sia.

“Arab Saudi telah menegaskan ketertarikannya pada warga Lebanon yang tinggal di Kerajaan, yang dianggap sebagai bagian dari jalinan dan ikatan yang menyatukan orang-orang Saudi dan saudara-saudara Arab mereka yang tinggal di [Kerajaan](#),” bunyi pernyataan Kementerian Luar Negeri Arab Saudi.

Kementerian itu menambahkan bahwa mereka tidak menganggap bahwa apa yang dikatakan oleh Kordahi mencerminkan posisi komunitas Lebanon yang tinggal di Kerajaan.

“Pernyataan-pernyataan ini mewakili episode baru dari posisi tercela dan ditolak yang dikeluarkan oleh pejabat Lebanon terhadap Kerajaan dan kebijakannya,” lanjut pernyataan kementerian tersebut.

Kordahi mengatakan pada hari Rabu lalu bahwa pernyataannya adalah pandangan pribadinya, yang dibuat sebelum dia diangkat sebagai menteri. Dia menegaskan bahwa dirinya berkomitmen pada kebijakan pemerintah Lebanon saat ini.

“Saya menentang perang Arab-Arab...menuduh saya bermusuhan dengan Arab Saudi (saya) tolak,” katanya.

Perdana Menteri Lebanon Najib Mikati, yang mencoba untuk mencegah keruntuhan hubungan [diplomatik](#), mengatakan bahwa Kordahi membuat komentar tersebut dalam sebuah wawancara yang direkam lebih dari sebulan sebelum dia menjadi anggota kabinet.

Menurut Mikati pernyataan Kordahi mencerminkan pendapat pribadinya dan tidak ada hubungannya dengan kebijakan pemerintahannya.

Arab Saudi mengatakan bahwa keputusan terbaru juga berasal dari kegagalan

Beirut untuk mengambil langkah-langkah untuk menghentikan ekspor narkotika dari Lebanon."Terutama mengingat kendali teroris Hizbullah atas semua pelabuhan," imbuh Kementerian Luar Negeri Arab Saudi.

"Pemerintah Kerajaan menyesali hasil dari hubungan dengan Republik Lebanon karena otoritas Lebanon mengabaikan fakta dan kegagalan mereka yang terus-menerus untuk mengambil tindakan korektif untuk memastikan kepatuhan terhadap hubungan yang telah lama diinginkan Kerajaan berdasarkan pada perasaan persaudaraan dan ikatan mendalam yang dimilikinya untuk orang-orang Lebanon yang terkasih," sambung kementerian itu.

Kementerian itu menambahkan bahwa kelompok Hizbullah telah menjadikan Lebanon sebagai arena dan landasan untuk melaksanakan proyek negara-negara yang tidak menginginkan yang terbaik untuk Lebanon.